HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS X TATA BOGA SMK NEGERI 1 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Reni Setiawati [1] Tritjahjo Danny Soesilo[2] Setyorini[3]

Email: 132015001@student.uksw.edu[1] tritjahjo.danny@.uksw.edu[2] setyorini@uksw.edu[3]
Progam Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana[1,2,3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga yang berjumlah 70 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan teknik korelasi *kendall tau b*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan koefisien korelasir = 0.569 dan p = 0.000 < 0.01. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi tingkat perkembangan sosialnya, atau sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional, maka akan semakin rendah tingkat perkembangan sosialnya.
Kata Kunci : Perkembangan Sosial; Kecerdasan Emosional

Abstract

This study aims to determine the significance of the relationship between emotional intelligence and social development of class X students of SMK Negeri 1 Salatiga 2018/2019 Academic Year. The subjects of this study were the class X students of the School of Vocational High School 1 Salatiga, amounting to 70 students. This type of research is correlational research with Kendall tau correlation techniques b. The results showed that there was a significant relationship between emotional intelligence and social development of class X students of SMK Negeri 1 Salatiga 2018/2019 Academic Year with correlation coefficients = 0.569 and p = 0.000 <0.01. That is, the higher the level of emotional intelligence, the higher the level of social development, or conversely the lower the level of emotional intelligence, the lower the level of social development.
***Keywords**: Social Development; Emotional Intelligence*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia membutuhkan suatu pendidikan untuk masa depan dan meningkatkan taraf hidup agar lebih memiliki perasaan saling menghargai sesama. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik dengan usaha pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan. Terdapat faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan pendidikan atau pembelajaran peserta didik yaitu kemampuan kecerdasan emosional dan perkembangan sosial.

Menurut Daniel Goleman (2018), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan

berpikir, berempati dan berdoa. Menurut Ahmad Susanto (2012), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

Masa pendidikan remaja usia sekolah menengah mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya (Syamsu Yusuf 2002). Selain itu remaja harus mempertimbangkan bahwa orang lain juga mempunyai kebutuhan pendapat dan kebiasaan yang belum tentu sama dengannya (Sahadir Nasution 2014). Maka dibutuhkan kecerdasan emosional yang baik agar dapat merasakan suka duka sesama teman sesuai dengan keadaan, mampu memahami setiap pendapat yang berbeda dan dibutuhkan perkembangan sosial yang baik karena masa remaja usia sekolah menengah mereka membutuhkan teman atau orang lain untuk saling memahami dan menolong satu sama lain.

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan kemampuan untuk memahami orang lain (Syamsu Yusuf 2002). Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaan. Pemahaman ini mendorog remaja untuk menjalin hubungan sosial lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Salatiga Kelas X Tata Boga terdapat siswa yang dijauhi teman-temannya membuat siswa tidak dapat memotivasi diri sendiri dalam menata perasaan maupun emosinya sehingga muncul perasaan minder. Selain itu siswa tidak memiliki banyak teman karena banyak yang menjauhi sehingga membuat siswa kurang membina hubungan dengan teman lain yang menyebabkan perkembangan sosialnya kurang baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrafi Desi Pambudi (2016) Universitas Negeri Semarang tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Memperoleh rhitung sebesar 0,527 dan rtabel sebesar 0,284 termasuk dalam kategori agak rendah. Hasil penelitian Arrafi Desi Pambudi disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Dedes Supriadi (2017) Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja Di SMP Wahid Hasyim Malang. Data yang

diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman rank* p= 0,034< 0,05artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial pada remaja di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Kota Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Angelina (2015) Institut Agama Islam Negeri tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri di Pondol Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara dengan hasil (rxy = 0,185) kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel yang terdapat dalam tabel *product moment*. Dari uji signifikan 5% dengan hasil (0,185 < 0,279), dan uji signifikan 1% dengan hasil (0,185 < 0,361), maka hipotesis penelitian Ha ditolak maka Ho yang berbunyi "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran".

Penyesuaian diri memiliki kaitan dengan perkembangan sosial, hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2002) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Sosial

Menurut Desmita (2015) perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Menurut Syamsu Yusuf (2002), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Perkembangan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun periode *infancy* hingga *adultbood* atau bahkan sampai meninggal yang berkaitan dengan masalah interaksi eksternal manusia, yaitu manusia dengan lingkungan dan masyarakat (Tri Hartini 2015).

Terdapat aspek-aspek perkembangan sosial menurut Desmita (2015) mencakup perkembangan individu dan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, perkembangan dengan teman sebaya, perkembangan seksualitas, perkembangan proaktivitas, dan perkembangan resilinsi. Sedangkan Hurlock (2008) menyebutkan terdapat karakteristik perkembangan sosial meliputi Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial.

Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman (2018), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Kercerdasan emosi lebih ditujukan kepada upaya mengendalikan, memahami dan mengwujudkan emosi agar terkendali dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan, terutama yang terkait dengan kehidupan manusia (Fauziah 2015). Menurut Bar-On (2007) dalam Jurnal Nurafni, dkk 2017, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk dapat mengerti dan mengontrol diri sendiri, dapat mengerti dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Salovey (dalam Daniel Goleman 2018) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Sedangkan Goleman dalam Casmini (2007) menyatakan terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Soesilo (2018) penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas berjumlah 70 siswa dan teknik sampling didalam penelitian ini menggunakan Teknik *total sample*. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 70 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari Arrafi Desi Pambudi (2016). Skala terdiri dari 2 jenis yaitu, skala kecerdasan emosional dan skala perkembangan sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan teknik korelasi *kendall tau b* karena sifatnya ordinal (Soesilo 2018), menggunakan *SPSS* 20 *for windows (Statistical Product and Service Solution)*.

Uji validitas mengacu pada teori Azwar (2012) dengan koefisiensi validitas < 0,25 yang mengandung arti bahwa item pernyataan tersebut tidak valid atau item pernyataan gugur. Skala Kecerdasan Emosional sebanyak 43 pernyataan valid dan 17 pernyataan tidak valid. Skala Perkembangan Sosial sebanyak 47 pernyataan valid dan 18 pernyataan tidak valid. Uji reliabiltas mengacu pada teori Azwar (2000) dengan hasil kedua skala memiliki reliabilitas> 0.8 dan berada pada kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 70 siswa yang terdiri dari dua kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X Tata Boga 1	29	6	35
X Tata Boga 2	28	7	35
Jumlah			70

Kelas X Tata Boga yang dijadikan subjek penelitian terdiri dari X Tata Boga 1 yang terdiri dari 29 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Selanjutnya untuk kelas X tata boga 2 terdiri dari 28 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Distribusi Kecerdasan Emosional

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥193	3	4.3%
Tinggi	168-192	35	50%
Cukup Tinggi	143-167	32	45.7%
Sedang	118-142	0	0%
Rendah	93-117	0	0%
Cukup Rendah	68-92	0	0%
Sangat Rendah	43-67	0	0%
Jumlah		70	100 %

Berdasarkan dari tabel 2 diketahui kecerdasan emosional siswa dengan kategori sangat tinggi 4.3%, tinggi 50%, cukup tinggi 45.7%, sedang 0%, rendah 0%, cukup rendah 0% dan sangat rendah 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa

Kecerdasan Emosional siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga dominan berkategori tinggi dengan jumlah siswa 35 dari total 70 siswa.

Tabel 3 Daftar Distribusi Perkembangan Sosial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari tabel 3 diketahui Perkembangan Sosial siswa dengan kategori sangat tinggi 5.7%, tinggi 54.3%, cukup tinggi 40%, sedang 0%, rendah 0%, cukup rendah 0% dan sangat rendah 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Sosial siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga dominan berkategori tinggi dengan jumlah siswa 38 dari total 70 siswa.

Uji Hipotesis

Terdapat interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010) digunakan untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil berdasarkan nilai r (koefisien korelasi). Berikut ini penjabarannya:

Tabel 4 Tabel Interpretasi Korelasi

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	209-235	4	5.7%
Tinggi	182-208	38	54.3%
Cukup Tinggi	155-181	28	40%
Sedang	128-154	0	0%
Rendah	101-127	0	0%
Cukup Rendah	74-100	0	0%
Sangat Rendah	47-73	0	0%
Jumlah		70	100 %

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan teknik analisis *kendall tau b* dengan menggunakan *SPSS* 20 *for windows (Statistical Product and Service Solution)*. Hasil uji korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial

Correlations

			KecerdasanEmosional	PerkembanganSosial
Kendall's tau_b	KecerdasanEmosional	Correlation Coefficient	1.000	.569**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	70	70
	PerkembanganSosial	Correlation Coefficient	.569**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas maka diketahui nilai r = 0.569 dengan signifikansi 0.000 < 0.01, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari hasil koefisien korelasi pada pengujian hipotesis diketahui koefisien korelasi 0.569. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tingkat hubungan yaitu antara 0.40-0.599 yang artinya sedang, dengan demikian hipotesis (H1) yang berbunyi "Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019" diterima.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari 70 responden dan telah dianalisis menggunakan teknik analisis *kendall tau b*. Diketahui hasil dengan nilai r = 0.569 dengan signifikansi 0.000 < 0.01, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan tingkat hubungan sedang.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dedes Supriadi (2017) tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja Di SMP Wahid Hasyim Malang, diperoleh p= 0,034< 0,05 (melalui uji statistik Spearman rank). Sebagian besar (77,4%) kecerdasan emosional responden masuk kategori cukup sebanyak 24 orang dan sebagaian besar (71%) perkembangan sosial responden masuk ketegori baik sebanyak 22 orang. Hasil analisis didapatkan nilai p= 0,034< 0,05 artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial pada remaja di SMP Wahid Hasyim Dinoyo Kota Malang.

Daniel Goleman (2018), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Berdasarkan daftar disitribusi Kecerdasan Emosional siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga dengan kategori sangat tinggi 4.3%, tinggi 50% dan cukup tinggi 45.7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1

Salatiga dominan berkategori tinggi dengan jumlah siswa 35 dari total 70 siswa. Diartikan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tinggi sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Menurut Syamsu Yusuf (2002), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Berdasarkan daftar distribusi perkembangan sosial siswa dengan kategori sangat tinggi 5.7%, tinggi 54.3% dan cukup tinggi 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Sosial siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga dominan berkategori tinggi dengan jumlah siswa 38 dari total 70 siswa, walupun hasil wawancara menunjukkan terdapat siswa tidak memiliki banyak teman karena banyak yang menjauhi sehingga membuat siswa kurang membina hubungan dengan teman lain yang menyebabkan perkembangan sosialnya kurang baik ternyata hasil penelitian menunjukkan tinggi. Diartikan perkembangan sosial yang dimiliki siswa tinggi sehingga siswa dapat berkembang baik mulai dari perkembangan individu dan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, perkembangan dengan teman sebaya, perkembangan seksualitas, perkembangan proaktivitas, dan perkembangan resiliensi.

Pada masa pendidikan remaja usia sekolah menengah mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya (Syamsu Yusuf 2002). Dengan demikian, dibutuhkan kecerdasan emosional yang baik agar dapat merasakan suka duka sesama teman sesuai dengan keadaan dan dibutuhkan perkembangan sosial yang baik karena masa remaja usia sekolah menengah mereka membutuhkan teman atau orang lain untuk saling memahami dan menolong satu sama lain. Dengan kecerdasan emosional yang baik, remaja diharapkan dapat memahami emosi dan mengekspresikan dengan baik (Hidayat2016).

Saat peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang tinggi meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, nantinya dalam perkembangan sosialnya seperti

perkembangan individu dan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, perkembangan dengan teman sebaya, perkembangan seksualitas, perkembangan proaktivitas, dan perkembangan resiliensi akan tinggi. Didapat hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional tinggi dan tingkat perkembangan sosial tinggi yang dimiliki siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga. Berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi perkembangan sosial siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan hasil nilai r = 0.569 (tingkat hubungan sedang) dengan signifikansi 0.000 < 0.01.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan hasil tingkat kecerdasan emosional tinggi dan tingkat perkembangan sosial tinggi yang dimiliki siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga diharapkan siswa tetap dapat mempertahankan kecerdasan emosional dan perkembangan sosial yang tinggi dengan demikian selain bermanfaat untuk lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dapat bermanfaat didunia kerja nanti. Seperti contohnya saat bekerja sebagai juru masak (koki), siswa tidak hanya bekerja sendirian tapi juga dengan banyak orang jadi diperlukan perkembangan sosial yang tinggi guna membina hubungan yang baik dengan rekan kerjanya nanti. Selain perkembangan sosial yang tinggi kecerdasan emosional tinggi juga bermanfaat dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dapat menjaga cita rasa masakan yang dibuat, karena jika tidak dapat mengelola emosi dapat mempengaruhi cita rasa masakan yang dibuat dan menghasilkan masakan yang tidak maksimal.

Saran bagi Guru BK SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil dari penelitian ditemukan kecerdasan emosional siswa X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga berkategori cukup tinggi 45.7%, selanjutnya untuk perkembangan sosial siswa X Tata Boga di SMK Negeri 1 Salatiga berkategori cukup tinggi 40%. Dengan hasil tersebut

masih terdapat siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan perkembangan sosial cukup tinggi, diharapkan menjadi bahan pertimbangan guru BK untuk memberikan layanan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan perkembangan sosial agar ada peningkatan dari siswa yang memiliki kategori cukup tinggi menjadi tinggi maupun sangat tinggi.

Saran bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian dengan mengangkat topik kecerdasan emosional dan perkembangan sosial bisa menambahkan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, Yunita. 2015. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri di Pondol Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri.

Azwar, Syaifuddin. 2000. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, Syaifuddin. 2012. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desi Pambudi, Arrafi. 2016. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauziah. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan dan Konseling UIN AR-RANIRY*. Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol 1, no 1. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence "Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting daripada IQ"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hartini, Tri. 2015. *Upaya Pengembangan Kemandirian Emosi dan Sosial Siswa Melalui Layanan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Jurnal Saintifika Islamica. Vol 2, no 1. Jakarta Timur: Pengawas Pendidikan Pada Dinas Pendidikan Kotamadya Jakarta Timur.

Hidayat, Annabel Shahnaz. 2016. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Bermedia Sosial pada Siswa SMA Negeri 11 Semarang*. Jurnal Empati. Vol 5, no 4. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hurlock, B.E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Nasution, Sahadir. 2014. *Perkembangan Remaja (Suatu Tujuan Psikologis)*. Jurnal Darul 'Ilmi. Vol 3, no 1. Padang: IAIN Padangsidimpuan.

Nurafni. dkk. 2017. *Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu*

(SDIT) di Kota Banda Aceh. International Journal of Child and Gender Studies. Vol 3, no 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Soesilo, Tritjahjo Danny. 2018. *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, Dedes. 2017. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja Di SMP Wahid Hasyim Malang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan. Vol 2, no 3. Malang: Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.